

14. Analisis Perbandingan Ekonomi Islam

by Iwan Setiawan

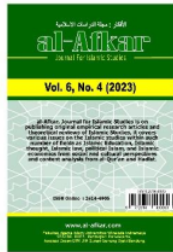
Submission date: 26-Jun-2024 11:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 2408802284

File name: 14._Analisis_Perbandingan_Ekonomi_Islam.pdf (546.96K)

Word count: 5171

Character count: 33508



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 4 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Analisis Perbandingan Ekonomi Islam Dengan Kapitalisme

Chandra¹, Sofyan Al-Hakim², Iwan Setiawan³

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, office@chandralawfirm.co.id
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sofyanalhakim@uinsgd.ac.id
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, iwansetiawan@uinsgd.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 21, 2023
Accepted : July, 19 2023

Revised : June 21, 2023
Available online : August 19, 2023

How to Cite: Chandra, Sofyan Al-Hakim and Iwan Setiawan (2023) "Comparative Analysis of Islamic Economics with Capitalism", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), pp. 177-189. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i4.767.

Comparative Analysis of Islamic Economics with Capitalism

Abstract. This research discusses the concept of the Islamic economic system. The main objective of this study is to determine the relationship between Islam and the economy and how the pattern of Islamic regulation in the economic field, then the regulation of individuals in obtaining wealth. Is it true that the Islamic economic system is the only economic theory that can be expected as a light in the face of economic problems is an economic system that is able to create justice, the welfare of all parties, and the blessings of the world and the here after. Islamic economics in practice is inseparable from Islamic economic law. Islamic economic law that underlies the economic system is very different from the capitalist economic system.

Keywords: Islamic Economic System; Islamic Economics; Justice Concept

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang konsep sistem ekonomi Islam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Islam dengan ekonomi dan bagaimana pola pengaturan Islam dalam bidang ekonomi, kemudian pengaturan terhadap individu dalam memperoleh harta. Benarkah sistem ekonomi Islam merupakan satu-satunya teori ekonomi yang dapat diharapkan sebagai penerang dalam menghadapi permasalahan ekonomi yaitu sistem ekonomi yang mampu menciptakan keadilan, kesejahteraan semua pihak, dan keberkahan dunia dan akhirat. Ekonomi Islam dalam praktiknya tidak terlepas dari hukum ekonomi Islam. Hukum ekonomi Islam yang melandasi sistem ekonomi sangat berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis.

Kata kunci: Sistem Ekonomi Islam; Ekonomi Islam; Konsep Keadilan.

PENDAHULUAN

Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai sistem ekonomi Islam, maka akan dijelaskan terlebih dahulu sistem ekonomi yang diterapkan di berbagai negara. ekonomi konvensional dan ekonomi syariah merupakan dua sistem ekonomi yang memiliki perbedaan yang signifikan. Ekonomi Konvensional adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi pasar yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Sistem ini menganggap bahwa keuntungan adalah tujuan utama dari setiap kegiatan ekonomi, dan individu serta perusahaan dianggap sebagai pelaku utama dalam sistem ini.

Di sisi lain, Ekonomi Syariah adalah sistem ekonomi yang mengacu pada prinsip-prinsip dasar Islam dan hukum Syariah. Hal ini mengharuskan keuntungan bukanlah tujuan utama dari setiap kegiatan ekonomi, tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan kemandirian. Perbedaan utama antara ekonomi konvensional dan ekonomi Syariah terletak pada sumber-sumber dasar yang menjadi landasan operasional kedua sistem tersebut. Ekonomi konvensional didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi pasar, sedangkan ekonomi Syariah didasarkan pada prinsip-prinsip dasar Islam dan hukum Syariah.

Selain itu, perbedaan penting lainnya antara kedua sistem ekonomi ini adalah pada tujuan yang ingin mereka capai. Ekonomi konvensional bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sedangkan ekonomi Syariah bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan kemandirian.

Sumber Hukum Ekonomi Konvensional didasarkan pada hukum ekonomi pasar buatan manusia, sedangkan Ekonomi Syariah didasarkan pada hukum Allah sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan Ekonomi Tujuan utama Ekonomi Konvensional adalah mencapai kesejahteraan masyarakat melalui produktivitas yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Sedangkan tujuan utama Ekonomi Syariah adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, termasuk kesejahteraan spiritual dan sosial, serta menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim.

Sistem Perbankan Ekonomi Konvensional menggunakan sistem perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga (riba) sebagai sumber pendapatannya. Sedangkan Ekonomi Syariah menggunakan sistem perbankan syariah yang tidak menggunakan sistem bunga dan tidak memperdagangkan instrumen keuangan yang haram.

Sistem Kepemilikan Ekonomi Konvensional menganut sistem kepemilikan individu, dimana setiap individu memiliki hak penuh atas kepemilikan asetnya. Sedangkan Ekonomi Syariah menganut sistem kepemilikan bersama, dimana kepemilikan aset tidak hanya dimiliki oleh satu individu, namun harus dibagi dengan masyarakat. Ada beberapa sistem ekonomi. Berikut ini adalah sistem ekonomi yang ada di dunia.

7 **Kapitalisme.**

Kapitalisme sering dianggap sebagai sistem ekonomi di mana pelaku swasta memiliki dan mengendalikan properti sesuai dengan kepentingan mereka, dan penawaran dan permintaan secara bebas menentukan harga di pasar dengan cara yang melayani kepentingan terbaik masyarakat. Ciri utama kapitalisme adalah motif keuntungan. Diantara cara penetapan harga di pasar adalah sistem ekonomi pasar bebas, yaitu suatu konsep sistem ekonomi yang didasarkan pada harga pasar bebas. Produksi dan konsumsi barang di bawah sistem ini didasarkan pada penawaran dan permintaan. Perdagangan dimiliki secara pribadi dan dikelola hanya untuk keuntungan, dalam sistem ini tidak ada perhatian terhadap pengangguran dan pembangunan sosial. Dalam ekonomi kapitalis, aset modal seperti pabrik, tambang, dan rel kereta api dimiliki dan dikendalikan secara pribadi, tenaga kerja dibeli dengan upah uang, keuntungan modal diperoleh oleh pemilik swasta, dan harga mengalokasikan modal dan tenaga kerja di antara penggunaan yang bersaing ("penawaran dan tuntutan"). Kapitalisme dibangun di atas beberapa landasan, sebagai berikut:

- 1) kepemilikan pribadi, yang memungkinkan orang untuk memiliki aset berwujud seperti tanah dan rumah dan aset tidak berwujud seperti saham, obligasi, reksa dana;
- 2) kepentingan pribadi, di mana orang bertindak untuk kebaikan mereka sendiri, terlepas dari tekanan sosial, tanpa empati, kepedulian terhadap masyarakat.
- 3) persaingan bebas, melalui kebebasan perusahaan untuk masuk dan keluar pasar saham, investasi di bidang apapun;
- 4) mekanisme pasar yang menetapkan harga secara desentralisasi melalui interaksi antara pembeli dan penjual harga, sebagai gantinya, mengalokasikan sumber daya, yang secara alami mencari imbalan tertinggi, tidak hanya untuk barang dan jasa tetapi juga untuk upah;
- 5) kebebasan untuk memilih sehubungan dengan konsumsi, produksi, dan investasi pelanggan yang tidak puas dapat membeli produk yang berbeda, investor dapat mengejar usaha yang lebih menguntungkan, pekerja dapat meninggalkan pekerjaan mereka untuk mendapatkan gaji yang lebih baik; Dan
- 6) Peran pemerintah yang terbatas, untuk melindungi hak-hak warga negara dan memelihara lingkungan yang tertib yang memfasilitasi berfungsinya pasar dengan baik.

Sistem Ekonomi Islam

Sebenarnya dapat dikatakan bahwa sistem ekonomi Islam atau syariah adalah sistem yang menyeimbangkan antara kedua sistem tersebut. Yang menekankan

kebebasan ekonomi serta kebutuhan untuk melayani kebaikan bersama. Suatu sistem yang didasarkan pada ekonomi pasar di mana barang dan jasa dipertukarkan secara bebas berdasarkan penawaran dan permintaan. Bisa menggunakan uang atau barter atau nilai debit dan kredit. Selain itu, dalam sistem ini pengusaha juga didorong untuk menciptakan lapangan kerja yang kaya akan harta dan aktivitas sosial.

Berdasarkan penjelasan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, kemudian membahas sistem ekonomi berdasarkan hukum Islam, muncul beberapa pertanyaan, bagaimana ekonomi dan agama dapat dipadukan. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa sistem ekonomi kapitalis dan sosialis adalah sistem buatan manusia yang berfungsi untuk mengatur dan juga mereformasi perdagangan. Efikasi, pertumbuhan, kebebasan dan juga pemerataan merupakan tujuan utama untuk mendapatkan kondisi sistem ekonomi yang baik. lalu apakah agama bisa masuk ke ranah ekonomi, bukankah agama hanya mengatur ibadah?.

Sistem ekonomi Islam merupakan konsep yang dapat diterapkan tidak hanya untuk umat Islam, tetapi juga untuk orang lain yang mengikuti dan ingin bergabung dengan konsep tersebut. Ada alasan untuk itu. Yang pertama adalah penggunaan konsep pembagian risiko. Di dunia ini berlaku dalam pembagian keuntungan dan kerugian. Di Indonesia kami menggunakan konsep bagi hasil. Dalam sistem ekonomi Islam, uang digunakan sebagai media transaksi tetapi tidak digunakan sebagai komoditas. Sistem ini diharamkan dari riba, namun perlu dipahami bahwa ada sistem alternatif yang tidak menggunakan riba. Karena adanya larangan gharar, seperti pasar modal dalam transaksi short selling, maka transaksi dalam sistem ekonomi Islam harus transparan dan juga bebas dari kecurangan..

Hukum syariah adalah nilai-nilai yang mendasari semua pandangan hidup Islam. Syariat akan memberikan tuntunan kepada orang-orang beriman tentang apa yang diperbolehkan, dan apa yang tidak diperbolehkan dan perilaku yang dapat diterima di semua bidang kehidupan Muslim. Syariat digunakan untuk menyebut beberapa mazhab Islam yang diajarkan yang dikembangkan oleh beberapa ulama, yaitu Syafii, Hambali, Hanafi dan juga Maliki, hampir 1000 tahun yang lalu, atau hampir 400 tahun setelah Islam diturunkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad. Konsep utama hukum syariah adalah diperbolehkan, atau bahwa setiap kegiatan bisnis diperbolehkan, kecuali yang dilarang. Sistem ekonomi syariah didasarkan pada hukum syariah yang terdiri dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma, Ijtihad atau penalaran dan Qiyas atau analogi. Berdasarkan sistem ekonomi syariah, riba atau riba dilarang dalam kegiatan ekonomi.

Hukum syariah adalah nilai-nilai yang mendasari seluruh cara hidup Islam. Syariat akan memberikan tuntunan kepada orang-orang beriman tentang apa yang diperbolehkan, dan apa yang tidak diperbolehkan dan perilaku yang dapat diterima di semua bidang kehidupan Muslim. Syariat adalah sekolah Islam yang diajarkan yang dikembangkan oleh beberapa ulama, yaitu Syafii, Hambali, Hanafi dan juga Maliki, hampir 1000 tahun yang lalu, atau hampir 400 tahun setelah Islam diturunkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad. Konsep utama hukum syariah adalah diperbolehkan, atau bahwa setiap kegiatan bisnis diperbolehkan, kecuali yang dilarang. Sistem ekonomi syariah didasarkan pada hukum syariah yang terdiri dari

Alquran, Sunnah, Ijma, Ijtihad atau penalaran dan Qiyas atau analogi. Atas dasar inilah sistem ekonomi Islam melarang riba atau riba dalam kegiatan ekonomi.

28

METODE PENELITIAN

Makalah ini menggunakan sistem penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur, yaitu buku, catatan, atau sumber referensi lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah identifikasi wacana melalui buku, artikel, jurnal, website, dan informasi lain yang berkaitan dengan judul penelitian untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis isi. Metode ini digunakan untuk menganalisis makna-makna yang terkandung dalam pemikiran para sarjana Islam mengenai ekonomi Islam. Data yang dihasilkan merupakan data deskriptif yaitu kata-kata tertulis yang disajikan secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam adalah konstruksi teoritis ekonomi yang anggotanya mengikuti keyakinan Islam. Esensi ekonomi Islam bertumpu pada landasan teologis atau ketuhanan. Kesejahteraan sosial dihargai di atas keuntungan materi dan penekanan kuat ditempatkan pada iman yang teguh dan ketaatan yang setia kepada Allah. Oleh karena itu, karakteristik dan prinsip yang melandasi ekonomi Islam perlu dipelajari secara seksama. Perhatian khusus diberikan pada perintah terhadap pembayaran zakat dan persyaratan agar orang yang setia membayar pajak modal atau properti. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran dan ajaran Islam, termasuk yang mengatur ilmu ekonomi. Meskipun masyarakat dapat menyesuaikan kebijakan sosial dan ekonominya untuk memenuhi kebutuhan sosio-ekonomi masyarakat yang berubah, prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi dan sosial Islam, bagaimanapun, harus dilestarikan. Pemimpin yang dipilih secara bebas diharapkan bekerja dengan masyarakat untuk merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas ekonomi dan sosial, kemakmuran ekonomi, pendidikan publik, perawatan kesehatan, pemerataan ekonomi, pemerataan pendapatan dan jaring pengaman sosial. Semua Muslim yang kompeten secara fisik dan mental diharuskan bekerja untuk mata pencaharian mereka, dan mereka yang memiliki tingkat aset yang memadai diharuskan membayar pajak untuk mendanai kesejahteraan dan program sosial lainnya.

Ekonomi Islam didasarkan pada konsep khusus tentang alam semesta dan penciptaan manusia yang sangat berbeda dan bertentangan dengan konsep yang dianut dan diterima ilmu pengetahuan modern, yaitu kapitalisme dan sosialisme. Konsep penciptaan, keberadaan dan hakikat manusia dan alam semesta bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Alam semesta diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah menyediakan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan alami ciptaan-Nya. Tidak ada kelangkaan sumber daya seperti itu di alam semesta karena ini akan bertentangan dengan Kerahiman dan Kebajikan-Nya yang Tak Terbatas. Apapun kelangkaan yang dapat ditemukan di dunia ini adalah

hasil dari distribusi sumber daya yang tidak adil oleh pemodal dan entitas buatan manusia atau karena penerapan kerja dan usaha yang tidak efisien.

Konsep fundamental lain dari ekonomi Islam adalah bahwa untuk mendapatkan keuntungan dari kekayaan yang diberikan kepada kita secara alami, manusia perlu bekerja keras. Ekonomi modern juga menganggap upaya dan upaya manusia sebagai prasyarat tetapi telah membuat distribusi sumber daya sepenuhnya bergantung pada upaya dan kemampuan serta keahlian manusia, dalam hal ini dikendalikan oleh investor. Ini mendalilkan bahwa hal yang paling berguna dan menguntungkan bagi masyarakat adalah usaha ekonomi yang menguntungkan seiring dengan penerapan usaha dan keahlian. Oleh karena itu, sistem ekonomi terbaik di dunia adalah yang mendistribusikan sumber daya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan seseorang. Siapa pun yang dilengkapi dengan kualitas dan karakteristik ini mendapat bagian yang lebih besar dari sumber daya. Pertimbangan kemanusiaan, moralitas, etika, kesalehan, dan takut akan Tuhan tidak memiliki tempat dalam sistem ini. Ini adalah cara hidup mekanis dan otomatis yang mirip dengan dunia binatang di mana kekuatan dan kekuasaan menguasai yang lemah dan yang lemah. Hak untuk hidup dimiliki oleh hewan yang dapat menangkap, menangkap, dan memiliki kemampuan untuk membuat mangsanya. Teori pasar yang digunakan dalam kapitalis didasarkan pada sistem ini.

Prinsip Utama Sistem Ekonomi Islam

40

Sistem ekonomi Islam merupakan kumpulan dalil dari al-Qur'an dan sunnah, yaitu kode etik formal dan informal serta ciri-ciri pelaksanaannya, yang dirancang oleh hukum syariah, yaitu Allah SWT. melalui berbagai peraturan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, dioperasikan oleh Sunnah Nabi Muhammad dan diperluas ke situasi baru melalui ijtihad, untuk menangani alokasi sumber daya yang terbatas, produksi, pertukaran barang dan jasa, dan distribusi pendapatan dan kekayaan. Sistem ekonomi Islam mensyaratkan bahwa dalam pendistribusiannya harus didasarkan pada dua aspek, yaitu kebebasan dan keadilan. Kebebasan di sini adalah kebebasan yang dibingkai oleh nilai-nilai tauhid dan keadilan, berbeda dengan paham kapitalis yang menyatakan bahwa kebebasan adalah tindakan yang membebaskan manusia untuk bertindak dan bertindak tanpa campur tangan pihak manapun, melainkan sebagai keseimbangan antara individu dengan dirinya sendiri. unsur material dan spiritual, keseimbangan antara individu dan komunitas dan antara satu komunitas dengan komunitas lainnya. Prinsip-prinsip utama sistem ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

Pertama, hak milik. Prinsip dasar kepemilikan yang pertama dalam Islam menyatakan bahwa hanya Allah pemilik sebenarnya dari pemilik aslinya. Agar manusia dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya secara materi, maka diberikan hak untuk memiliki. Oleh karena itu, prinsip kepemilikan menetapkan hak kolektivitas atas sumber daya yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang dapat memperoleh hak milik atas harta benda melalui karya ciptanya, dan/atau melalui pengalihan melalui pertukaran, kontrak, pinjaman, atau pewarisan.

Kedua, kewajiban kepemilikan. Tanggung jawab pemilihan perseorangan adalah tanggung jawab membagi hasil dan tidak menyalahgunakan, merusak, menyalah-

nyiakkan, atau menggunakan barang tersebut untuk tujuan yang tidak diperbolehkan oleh syariah. Jika orang tersebut telah melaksanakan kewajibannya untuk berbagi, dengan cara dan jumlah yang ditentukan oleh syariah, serta tidak melanggar aturan syariah, maka hak milik orang tersebut tidak dapat diganggu gugat dan tidak seorang pun berhak meminta secara paksa atau mengambil alih harta orang tersebut. . untuk yang lain. Pengaturan ini sangat berbeda pada sistem kapitalis dan sosialis, Islam mengatur dengan sangat ketat dan hati-hati agar tidak menimbulkan kezaliman terhadap orang lain.

Keriga, aqad. Konsep akad dalam Islam tidak hanya penting dalam aspek hukum pertukaran, sebagai institusi yang diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan manusia yang sah, tetapi juga sebagai konsep dasar syariah. Seorang Muslim terus-menerus diingatkan tentang pentingnya perjanjian kontrak, dan seorang mukmin harus menghormati perjanjian tersebut. Salah satu alasan mengapa sistem (transaksi) muamalah Islam begitu jelas adalah didasarkan pada prinsip akad yang kokoh dan juga didasarkan pada hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam akad.

Keempat, kepercayaan. Islam menekankan amanah sebagai atribut wajib bagi setiap orang. Akar kata iman sama dengan kata dasar kepercayaan. Memenuhi syarat-syarat akad dan selalu menepati janji dengan anggota masyarakat lainnya merupakan konsep yang didasarkan pada kewajiban untuk setia pada perjanjian asli dan primordial antara manusia dan Allah SWT.

Kelima, kewajiban individu, hak, dan kepentingan pribadi. Kewajiban, hak, dan batasan yang ditentukan oleh syariah harus dipatuhi jika seseorang atau suatu sistem ingin memiliki identitas Islam. Individu dijamin hak kodratnya, termasuk hak individu untuk mengejar kepentingan ekonominya. Hak potensial ini ada bahkan jika individu tidak dapat mengaktualisasikannya. Sebaliknya, jika orang tersebut mampu tetapi tidak melaksanakan kewajibannya, maka hak itu juga hilang. Dalam konteks kepentingan pribadi, syariah membenarkan kepentingan diri individu, asalkan kepentingan diri itu sejalan dengan kepentingan spiritual, duniawi, dan abadi.

Keenam, bekerja. Al-Qur'an memuliakan orang yang bekerja dan menempatkan mereka pada level ibadah, serta menganggap mereka sebagai dimensi yang tidak terpisahkan dari iman itu sendiri. Di sisi lain, kemalasan atau menghabiskan waktu untuk pekerjaan yang tidak produktif dan sia-sia dipandang sebagai tanda kurangnya iman dan sifat orang kafir. Karena Islam tidak mengajarkan perbedaan kelas, semua jenis pekerjaan yang tidak bertentangan dengan syariah bukanlah pekerjaan rendahan. Islam menempatkan tanggung jawab penuh atas pekerjaan laki-laki, hal ini untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. pekerjaan atau kegiatan ini menjadikan hal yang utama.

Ketujuh, harta. Islam tidak melarang orang untuk memiliki kekayaan dalam jumlah besar, dianjurkan untuk memiliki kekayaan. orang yang beriman dan memiliki kekayaan lebih penting karena kemiskinan mendekatkan pada kekufuran. Islam memandang kekayaan sebagai urat nadi masyarakat yang harus terus berputar. Oleh karena itu, praktik menimbun kekayaan dilarang. Implikasinya, kekayaan secara legal dapat diinvestasikan untuk meningkatkan kesejahteraan. Menghabiskan harta merupakan kewajiban yang diatur oleh syariah. Setelah kewajiban itu dilaksanakan, harta yang tersisa menjadi milik pemiliknya tetapi harus digunakan sesuai dengan

ketentuan syariah. Selain itu, Islam mengatur kekayaan untuk meminimalkan konflik antara kelompok kaya dan miskin, melalui distribusi kekayaan yang adil.

1 Karakteristik Sistem Ekonomi Islam

Ciri utama sistem ekonomi Islam yang diajarkan Nabi menjelaskan bahwa segala bentuk kekayaan yang dimiliki manusia dalam fitrahnya adalah milik Allah semata dan manusia diciptakan untuk menjadi khalifah. Allah menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di dunia. Oleh karena itu, marilah orang-orang berdiskusi bagaimana cara menghadapi kekayaan di dunia ini. Dalam hal konsumsi, Islam melarang hidup berlebihan, hidup terlalu mewah dan berperilaku sombong serta selalu membelanjakan harta sesuai kebutuhan dan bukan keinginan.

Karakteristik ekonomi Islam juga terikat dengan akidah, syariah (hukum), dan akhlak. Dalil-dalil hubungan ekonomi dan moral dalam Islam, yaitu larangan terhadap pemilik dalam menggunakan harta yang dapat menimbulkan kerugian atas harta orang lain atau kepentingan masyarakat.

Sabda Nabi "Semoga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain" (HR. Ahmad) Larangan transaksi curang, ditekankan dalam Sabda Nabi yang menegaskan bahwa orang yang menipu kita bukanlah termasuk kita/golongan orang beriman. Larangan menimbun emas, perak atau sarana moneter lainnya sehingga menghambat peredaran uang dan menghambat fungsinya dalam memperluas lapangan produksi. Keseimbangan antara spiritualitas dan material juga menjadi ciri ekonomi Islam. Apa yang dilakukan manusia saat ini adalah untuk mencapai tujuan akhirat. Islam juga memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan ekonomi, namun tentunya tidak bertentangan dengan kaidah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sistem ekonomi Islam memiliki beberapa keunggulan yang tercermin dalam beberapa karakteristik. Sumber awal dalam ekonomi Islam berbeda dengan sumber sistem ekonomi lainnya karena merupakan kewajiban Allah SWT. Ekonomi Islam lahir dari agama Allah dan mengikat seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Sistem ini mencakup semua aspek universal dan khusus serta kehidupan dalam satu bentuk. Dalam posisinya sebagai landasan, ekonomi Islam tidak berubah, hanya cabang dan bagian khusus yang berubah, tetapi tidak pada sisi utama dan universal.

Ekonomi Islam menggabungkan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk ekonomi Islam yang saling berimbang dengan posisi tengah antara aliran individualis seperti sistem kapitalis yang memandang hak milik individu sebagai mutlak dan tidak dapat diintervensi oleh siapapun dan sosialis (komunis).) aliran. aliran hak individu dan mengubahnya menjadi milik bersama dengan menempatkannya di bawah kendali negara. Di antara bukti sifat ekonomi Islam yang tengah dan seimbang antara lain adalah posisi tengah yang diberikan kepada negara untuk mengintervensi sektor ekonomi. Aliran kapitalis tidak mentolerir negara untuk ikut campur dalam kegiatan ekonomi, sedangkan aliran sosialis melihat perlunya dominasi negara untuk campur tangan dalam kegiatan tersebut dengan tujuan menghilangkan kepemilikan pribadi.

Konsep Dasar Keadilan dalam Sistem Ekonomi Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keadilan diartikan sebagai sederajat, tidak memihak atau berada di antara lebih dan kurang, sewajarnya, berpihak pada kebenaran. Karena standar yang adil sudah ditetapkan, tidak bisa diartikan secara harfiah sama, karena misalnya memberikan barang kepada anak kecil dan orang dewasa tentu sangat berbeda ukurannya. Jauhi apa yang dilarang Allah, jaga diri dari maksiat, dan jauhi segala macam dosa seperti syirik, membunuh, riba, zina, menyakiti orang tua dan lain-lain. Pengertian adil disini didasarkan pada beberapa hadits tentang keadilan. Dalam hal urgensi bagi kemanusiaan, keadilan masuk ke dalam konteks individu dan sosial. Artinya, ketika seseorang atau individu memainkan peran, dia tidak boleh menyakiti dirinya sendiri, tidak berlaku tidak adil terhadap dirinya sendiri.

Selain itu, konteks sosial juga memiliki peran yang dituntut untuk tidak merugikan orang lain. Jika penerapan keadilan dalam konteks individu diterapkan dan dalam kerangka pandangan hidup Islam, maka efeknya adalah adanya keadilan dan ihsan dalam setiap lini kehidupan, khususnya dalam menerapkan keadilan dalam kegiatan ekonomi. Keadilan kolektif di mana mayoritas tidak akan terbangun tanpa keadilan total individu, seperti dalam sebuah keluarga ketika seorang imam (ayah) memiliki niat baik terhadap anggota keluarga lainnya.

Istilah keadilan dalam al-Qur'an adalah *al-ʿadl*, *al-qist*, *al-wazn*, dan *al-waṣṭh*. *al-ʿadl* mengandung dua pengertian yang berbeda, yaitu *al-istiwa'* (keadaan lurus atau sederajat) dan *al-iwajaj* (keadaan menyimpang atau sewenang-wenang). Kata *al-ʿadl* berarti suatu keadaan yang telah ada dalam jiwa seseorang yang membuatnya melangkah dan menjalani kehidupan secara lurus dan jujur. Termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ekonomi Islam. Seperti memberikan kebebasan penuh kepada siapa saja yang aktif berkreasi, sehingga pada akhirnya mereka mendapatkan kebebasan dalam melakukan pekerjaannya dan mendapatkan imbalan atas apa yang telah dilakukannya (dalam batas yang wajar). Islam memandang bahwa manusia merupakan satu kesatuan antara jasmani dan rohani yang keduanya memiliki kebutuhan masing-masing sehingga dilakukan upaya untuk menyeimbangkan kedua kebutuhan tersebut.

Perbedaan Antara Sistem Ekonomi Islam Dan Kapitalis

Dilihat dari aspek tujuan, ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai *falāh* atau kemuliaan akhirat, sedangkan ekonomi sekular hanya untuk kepuasan duniawi. Selanjutnya, sistem kapitalis lebih menekankan pada aspek teknis perekonomian yang orientasinya adalah modal yang dapat menumbuhkan perekonomian secara cepat dengan mengabaikan keadilan ekonomi. Sebaliknya, sistem ekonomi Islam lebih berorientasi pada aspek menciptakan keadilan ekonomi atau mencapai pemerataan kesejahteraan meskipun pertumbuhan dan perkembangan ekonomi tidak secepat kapitalisme.

Sistem kapitalis mengutamakan penerapan bunga, sedangkan sistem Islam mengenalkan sistem bagi hasil atau mudharabah dan tidak menerapkan bunga dalam pengelolaan keuangan. Islam sangat menentang penerapan bunga, mengingat penerapan bunga hanya akan mengakibatkan kondisi ekonomi yang buruk, seperti

inflasi dan pengangguran. Kenaikan suku bunga akan menaikkan harga, menurunkan produksi dan meningkatkan pengangguran. Selain itu, sistem tersebut dapat memperparah kondisi sosial akibat ketidakadilan ekonomi. Pengangguran dan kemiskinan semakin parah. Perekonomian dunia akan terus mengalami krisis akibat sistem bunga. Sistem ribawi selalu mengakibatkan kehancuran ekonomi, tetapi sedekah akan memperkaya ekonomi. Sistem ekonomi Islam dengan bagi hasil (mudharabah) adalah yang terbaik dan mampu mendorong pembangunan menuju kondisi ekonomi yang lebih baik sesuai dengan tujuan keislaman.

Ekonomi Islam yang bersumber dari wahyu adalah pengabdian kepada Allah SWT. Ini sama sekali berbeda dengan kegiatan ekonomi dalam sistem kapitalis yang dibentuk oleh pemikiran manusia. Dalam praktiknya, teori kapitalis mengutamakan individualisme, rasionalisme, dan materialisme, yang dasarnya adalah memberikan kebebasan yang mutlak dan tidak terbatas bagi manusia untuk bertindak. Dengan demikian, keberhasilan kaum kapitalis ditentukan oleh dirinya sendiri atau disebut individualisme antroposentris, sedangkan dalam teori ekonomi Islam, manusia akan memperoleh keberhasilan yang besar dan usahanya tidak lepas dari kehendak manusia. Manusia sebagai khalifah tentunya dalam mencapai hasil akhir tidak terlepas dari aturan-aturan yang menjadikannya khalifah di muka bumi. Salah satu perbedaan mendasar antara Islam dan ekonomi kapitalis adalah pada aspek filsafat. Islam didasarkan pada sumber mutlak Al-Qur'an dan Sunnah. Sumber-sumber ini bersifat universal untuk semua dimensi kehidupan manusia dan tidak hanya untuk prinsip-prinsip ekonomi. Padahal, ekonomi kapitalis tidak lahir dari wahyu karena ekonomi kapitalis hanya dari akal manusia yang sewaktu-waktu bisa berubah.

Uang berfungsi sebagai alat tukar dan satuan hitung dalam ekonomi Islam. Uang tidak memberikan kegunaan tetapi fungsinya. Uang berguna jika digunakan untuk membayar jasa atau membeli. Dengan demikian, uang tidak bermakna sebagai komoditas perdagangan. Lain halnya dengan kaum kapitalis yang menganggap uang hanya sebagai alat tukar tetapi juga sebagai komoditas.

Fenomena penting dari sifat uang adalah bahwa uang tidak digunakan untuk konsumsi atau untuk dirinya sendiri, melainkan untuk membeli barang guna memenuhi kebutuhan manusia. Seperti yang dikatakan Imam Ghazali, emas dan perak hanyalah logam yang substansinya tidak memiliki fungsi atau tujuan. Keduanya seperti cermin, mereka tidak memilikinya, tetapi mewakili semua warna. Berdasarkan sistem ekonomi kapitalis, uang dapat dibeli dan dijual seperti barang dengan biaya plus baik secara langsung maupun bertahap, bahkan uang dapat disewakan. Dalam Islam, apapun yang berfungsi sebagai uang hanyalah alat tukar. Ini bukan komoditas yang bisa dibeli atau dijual di tempat atau secara bertahap.

Ekonomi kapitalis didasarkan pada hak milik individu. Setiap individu memiliki kewenangan penuh untuk memiliki barang dalam memperoleh, menggunakan, mengembangkan dan mengeksploitasi kekayaannya. Dasar dari teori kapitalis adalah bahwa setiap orang memiliki hak mutlak atas apa yang mereka peroleh dari pekerjaannya.

Dalam Islam, semua aktivitas individu dalam memperoleh sesuatu dilarang. Kebebasan individu tidak mutlak diberikan oleh sistem ekonomi kapitalis, melainkan berdasarkan nilai-nilai syariah. Selain itu, umat Islam merasa bebas untuk melakukan

kegiatan ekonomi baik dalam memiliki maupun menggunakan apa yang mereka peroleh. Di sisi lain, Islam memberikan aturan yang tegas, seperti melarang eksploitasi produksi. Selanjutnya Islam mengajarkan akhlak agar kekayaan tidak untuk satu pihak dan semua pihak memiliki porsi yang sama, misalnya kewajiban membayar zakat bagi yang kaya kepada yang miskin.

KESIMPULAN

Sistem ekonomi Islam merupakan perpaduan antara ibadah dan muamalah karena muamalah didasarkan pada anjuran dan larangan yang telah diatur secara tegas dalam al-Qur'an dan sunnah. Ekonom Islam adalah konstruksi teoretis ekonomi industri yang anggotanya menganut keyakinan Islam. Seorang individu tidak hanya ingin mendapatkan keuntungan moneter dan kesenangan fisik dan waktu luang, tetapi dia juga menginginkan dan mengincar sesuatu di luar apa yang ditawarkan dunia material menurut ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam peran individu, memiliki tendensi dan tujuan serta sasaran menempati posisi sentral dan sangat penting. Dia benar-benar makhluk yang rasional tetapi tingkat rasionalitasnya tidak terbatas pada perhitungan biaya dan keuntungan. Pelatihan moral yang komprehensif dari individu, kemampuan teknis dan pendidikannya, tujuan dan prioritasnya sangat penting dalam Ekonomi Islam. Filosofi umum kehidupan di negara-negara Barat yang menganut kapitalisme menjadikan kelangkaan, persaingan, dan pencarian keuntungan sebagai hambatan hidup seseorang. Ekonomi Islam telah dilembagakan sedemikian rupa sehingga kemungkinan penyimpangan individu sangat kecil. Menurut ilmu ekonomi Islam, sarana untuk memperoleh kekayaan sama pentingnya dengan kekayaan itu sendiri. Ketidakjujuran dan perolehan kekayaan melalui cara dan cara curang dapat mengangkat status seseorang tetapi masyarakat menderita.

Dalam konteks ekonomi Islam, keadilan menjadi dasar pembahasan. Terutama bagaimana menciptakan pertumbuhan dan pembangunan sosial dalam perekonomian yang berkeadilan. Kesejahteraan di sini bukanlah monopoli orang atau kelompok tertentu, melainkan keseimbangan dan pemerataan yang harus diutamakan. Konsep keadilan harus dilaksanakan dan diterapkan sebagai upaya mengkontekstualisasikan apa yang sudah ada dalam ajaran Islam.

REFERENSI

- Amiral, A. (2017). *Comparison of Conventional Economics and Islamic Economics*. Turast: Journal of Research and Service.
- Askari, H., Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2014). *Introduction to Islamic Economics: Theory and Application*. Singapore: John Wiley & Sons.
- Bikramjit, R. (2015). *Islamic Perspectives on Marketing and Consumer Behavior: Planning, Implementation, and Control: Planning, Implementation, and Control*. Hershey: IGI Global.
- Baqir al-Hasani & Abbas Mirakhor. (1998). *Essays on Iqtishad: The Islamic Approach to Economic Problems*. Nur.

- Borhan, J. T. Bin, & Sa'ari, C. Z. B. (2002). *Economic Functions Of The State: An Islamic Perspective*. Jurnal Usuluddin.
- Haneef, M. A. (2005). *Can There Be an Economic Based on Religion? The Case of Islamic Economics*. Post-Autistic Economics Review.
- Huda, H., & Nurul, N. (2008). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kunhibava, S., & Rachagan, S. (2011). *Shariah and Law in Relation to Islamic Banking and Finance*. Banking and Finance Law Review.
- Mannan, M. A. (1980). *Islamic Economics, Theory and Practice*. India: Idarah Adabiyah.
- Mirakhor, A., & Askari, H. (2017). *Ideal Islamic Economy: An Introduction*. New York: Springer.
- Naqvi, S. N. H. (2009). *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, N., & Edwin, M. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: kencana.
- Rahman, A. (1995). *Doktrin Ekonomi Islam*, terj. Soerojo dan Nastangin, Jilid I. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Surnardi, Dedi, *Sumber-Sumber Hukum Positif*, Cet.III, Bandung: Alumni, 1986.
- Sumiyanto, Ahmad, *Keunggulan Sistem Ekonomi Islam dalam Menjawab Keraguan Berekonomi Syariah*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2008.
- Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani bekerja sama dengan Tazkia cendekia, Cet-ke 5, 2005.
- Taufiq Rohman. (2017). *Kontroversi Pemikiran Antara Imam Malik Dengan Imam As-Syafi'i Tentang Mashlahah Mursalah Sebagai Sumber Hukum Islam: International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*. <https://doi.org/10.21580/ihya.18.1.1743>.
- Rizaldy M & Ahmed H. 2019. *Islamic legal methodologies and Shariah screening standards: Application in the Indonesian stock market*. Thunderbird International Business Review (2019) 61(5) 793-805 DOI: 10.1002/tie.22042
- Qorib, Ahmad & Harahap, Isnaini, *Penerapan Mashlahah Mursalah Dalam Ekonomi Islam*, Analytica Islamica, Vol. 5. No. 1, 2016.
- Yuslem, Nawer. *al-Burhan fi Ushul al Fiqh Kitab Induk Usul Fikih: Konsep Mashlahah Imam al-Haramain al Juwayni dan Dinamika Hukum Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Yahya, Mukhtar dan Fatchurrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islami*, PT ALMa`rif, Bandung, 1986.
- Zaini, Z. D., & SH, M. H. (2015). *The Legal Position of Indonesia's Economy in the Perspective of Trade Globalization*. Central Bank Law Bulletin.
- Zahrah. Muhammad Abu. *Malik, Hiyatuh wa 'Asruh, 'Ara'uh wa Fiqhuh*, t.t. Dar al-Fikr al-'Araby.

Chandra, Sofyan Al-Hakim, Iwan Setiawan
Analisis Perbandingan Ekonomi Islam Dengan Kapitalisme

Zaid, Musthafa. *al-Mashlahah fi al- Tasyri' al-Islamiy wa Najm al- Din al-Thufi*. Mesir:
Dar al-Fikr al- 'Arabiy, Cet ke-2.

14. Analisis Perbandingan Ekonomi Islam

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

falahcyber.blogspot.com

Internet Source

3%

2

Submitted to Udayana University

Student Paper

2%

3

depoknetwork.com

Internet Source

2%

4

journal.iain-manado.ac.id

Internet Source

1%

5

ejournal.iainsurakarta.ac.id

Internet Source

1%

6

sumsel.tribunnews.com

Internet Source

1%

7

cerdasco.com

Internet Source

1%

8

Kuni Zakiyah. "Peran Negara Dalam Distribusi Kekayaan (Perspektif Ekonomi Islam)", AL-FALAH : Journal of Islamic Economics, 2017

Publication

1%

fr.slideserve.com

9	Internet Source	1 %
10	rss.populis.id Internet Source	1 %
11	engagement.pdfaii.org Internet Source	1 %
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
13	Imam Turmudi, Ilyas Rifai, Mudiyanto Mudiyanto. "ISTIKHDĀM NAMŪDAJ AL HAROKIYYAH AL SYAM'IYYAH AL BASHORIYYAH AL 'AQLIYYAH (SAVI) FĪ TA'LĪM AL MUFRADĀT AL 'ARABIYYAH WA ATSARUHU FĪ QUDRAH AL TALĪMĪDZ 'ALA FAHM AL MAQRŪ", Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban, 2020 Publication	<1 %
14	ekonomi-islam.com Internet Source	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
17	adoc.pub Internet Source	<1 %

18	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
19	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
20	search.trdizin.gov.tr Internet Source	<1 %
21	Ahmad Ali Sopian. "LEGITIMASI SYARIAH TERHADAP NILAI WAKTU UANG", AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, 2021 Publication	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
23	beritaasuransiindonesia.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
25	kumparan.com Internet Source	<1 %
26	es.scribd.com Internet Source	<1 %
27	id.scribd.com Internet Source	<1 %
28	jce.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %

29	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
32	Abdul Aziz Nugraha Pratama. "Peluang baru keberterimaan Barat atas syariah Islam", Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, 2014 Publication	<1 %
33	Ahmad Mahfudzi Mafrudlo, Nurrohman Nurrohman. "Contextualization and Synergy of the Concept of Justice in Islamic Economic Development", Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE), 2022 Publication	<1 %
34	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
35	ejournal.staindirundeng.ac.id Internet Source	<1 %
36	sejumoffc2011.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %

38 digilib.uinsby.ac.id <1 %
Internet Source

39 text-id.123dok.com <1 %
Internet Source

40 www.scribd.com <1 %
Internet Source

41 Jaudi Jaudi. "Analisis perencanaan kurikulum pesantren dalam membentuk kemampuan afektif santri", *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2024 <1 %
Publication

42 zombiedoc.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On